

# Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa SMK Mutu Semarang

<sup>1</sup>Dessy Wahyu Fitria, <sup>2</sup>Karnadi

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo

Email: [dessywahyuf31@gmail.com](mailto:dessywahyuf31@gmail.com), [karnadi@walisongo.ac.id](mailto:karnadi@walisongo.ac.id)

## Abstract

*This research aims to determine the influence of school culture in building religious character and discipline in students at SMK Muhammadiyah 1 Semarang. The research method used in this research is a qualitative research method. The data collection technique used is interview techniques, observation techniques and documentation. The resource person came from the head of the religious section of SMK Muhammadiyah 1 Semarang, namely Ustad Furqon. After obtaining the required data, data analysis is carried out, and conclusions are drawn. The results of the research that has been carried out show that the school culture at SMK Muhammadiyah 1 Semarang is very helpful in forming religious character and discipline for its students. There are several cultures at SMK Muhammadiyah 1 Semarang which are very helpful in forming this religious character, one of which is holding congregational prayers at every prayer time. The culture in forming disciplinary character for students at SMK Muhammadiyah 1 Semarang is the existence of regulations which of course greatly shape the disciplinary character of students. With these school cultures, it is hoped that it can form religious character and discipline for all students at SMK Muhammadiyah 1 Semarang.*

**Keywords:** Culture, students, research.

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kultur sekolah dalam membangun karakter religius dan kedisiplinan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Teknik wawancara, Teknik observasi serta dokumentasi. Narasumber berasal dari kepala bagian keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu Ustad Furqon. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan analisis data, dan kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kultur sekolah yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sangat membantu dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan untuk para siswanya. Ada beberapa kultur SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang sangat membantu untuk pembentukan karakter religius tersebut, salah satunya yaitu dengan diadakannya sholat berjamaah untuk setiap waktu sholat. Kultur dalam pembentukan karakter kedisiplinan untuk para siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu dengan adanya peraturan-peraturan yang tentunya sangat membentuk karakter kedisiplinan siswanya. Dengan adanya kultur-kultur sekolah tersebut, diharapkan dapat membentuk karakter religius dan kedisiplinan untuk semua siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.*

**Kata kunci:** Kultur, siswa, penelitian.

## Pendahuluan

Budaya sekolah merupakan himpunan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan, ritual dan upacara, simbol dan cerita yang membentuk persona sekolah. Disini tertulis harapan untuk membangun dari waktu ke waktu sebagai guru, administrator, orang tua, dan siswa bekerja sama, memecahkan masalah, menghadapi tantangan dan mengatasi kegagalan. Budaya sekolah juga merupakan cara berpikir tentang sekolah dan berurusan dengan budaya dimana mereka bekerja.<sup>1</sup>

Budaya sekolah dengan kata lain kultur sekolah merupakan budaya atau kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kultur sekolah ini juga sangat beragam dan tentunya memiliki dampak masing-masing untuk pembentukan karakter siswa. Seperti contohnya pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Tentunya kedua kultur tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang baik.<sup>2</sup>

Kultur sekolah berasal dari dua kata yang terpisah, yaitu "Kultur" dan "Sekolah". Menurut KBBI "kultur" merupakan kebudayaan, sedangkan menurut KBBI "sekolah" merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai tingkatannya. Kultur sekolah adalah seperangkat keyakinan, nilai, norma, perilaku, tradisi atau kebiasaan, dan simbol yang dihasilkan dari persepsi individu dan kolektif yang ada di sekolah yang menghasilkan kebiasaan perilaku warga sekolah. Manajemen kultur sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan yang dilaksanakan secara sistematis, efektif, dan efisien tentang kebiasaan perilaku warga sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ariefa Efianingrum, "Kultur Sekolah," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2013).

<sup>2</sup> Evi Rovikoh Indah Saputri and Samsi Haryanto, "Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Brebes," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 77-84.

<sup>3</sup> Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61-71.

Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini memiliki beberapa kultur yang tentunya sangat membantu para siswa dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan mereka. Tentunya kultur tersebut sangat berdampak untuk kehidupannya yang akan datang. Karena semua perilaku kita berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari. Ada beberapa kultur di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang mendukung untuk pembentukan karakter religius dan kedisiplinan para siswanya, salah satunya adalah pelaksanaan sholat berjamaah. Dari hal sekecil apapun itu sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Selain itu terdapat juga mata pelajaran wajib yang tentunya sangat mendukung untuk mengimplementasikan pembentukan karakter siswa yang religius dan disiplin, yaitu BTAQ.

Implementasi pembentukan karakter siswa yang religius dan disiplin di Lembaga Pendidikan tentunya sering menghadapi berbagai tantangan. Yang pertama yaitu kurangnya konsistensi dari pihak sekolah terhadap kebijakan yang ada. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi dalam hal implementasi untuk membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Terkadang, ada kesenjangan terhadap apa yang diajarkan di kelas dengan perilaku sehari-hari siswanya.<sup>4</sup>

Kedua yaitu faktor lingkungan siswa atau latar belakang siswa. Setiap siswa tentunya memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Seperti contohnya yaitu terdapat siswa yang setiap di lingkungan rumah jarang untuk melaksanakan ibadah sholat dan mengaji, hal itu tentu saja menjadi sebuah tantangan untuk pihak sekolah agar dapat membentuk pribadi siswa yang religius dan disiplin dengan adanya kultur-kultur yang sudah ditetapkan di sekolah.

Terakhir yaitu adanya keragaman individual siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa tentunya memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda. Ada yang penurut dan sebaliknya, ada yang harus dituntut dulu, dan ada yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri. Hal tersebut tentunya

---

<sup>4</sup> Dyah Ayu Indraswari, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan," 2021.

menjadi tantangan juga untuk pihak sekolah dalam mengimplementasikan kultur-kultur untuk membentuk siswa yang religius dan disiplin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kultur sekolah dalam membangun karakter religius dan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang serta kontribusi dan dampak yang dihasilkan dari pengimplementasian karakter religius dan kedisiplinan tersebut. Oleh karenanya, dengan latar belakang tersebut tentunya kultur sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa. Sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang religius dan disiplin yang dapat berpengaruh untuk kehidupannya ke depan.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang tepatnya di Jalan Jl. Indraprasta No.37, Pendirian Lor, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 26 Juli 2023 hingga 11 Agustus 2023. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian atau dengan kata lain penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.

Namun, selanjutnya jika sudah fokus penelitian sudah jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Oleh karena itu, dalam hal ini metode yang saya gunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan melalui ketiga hal tersebut, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode yang saya gunakan adalah observasi pengamatan, wawancara dan dokumentasi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Farida Nugrahani and Muhammad Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3-4.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari kepala bagian keagamaan SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu Ustad Furqon. Sementara sumber data sekunder terdiri dari dokumentasi terkait dengan kebutuhan serta ketajaman penelitian dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>6</sup>

## **Kultur Sekolah Dalam Membangun Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di SMK MUTU Semarang**

Kultur sekolah merupakan budaya atau kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Kultur sekolah ini juga sangat beragam dan memiliki dampak masing-masing untuk pembentukan karakter siswa. Implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui tiga aspek, yaitu kegiatan harian yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini berbasis Islam karena sekolah di bawah perserikatan Muhammadiyah. Dimana sekolah Muhammadiyah ini memiliki mata pelajaran khusus, yaitu ciri khusus. Muhammadiyah itu memiliki pembelajaran yang disebut ciri khusus, dimana ciri khusus ini terdiri dari Al-Islam (fiqih, Tarikh, aqidah akhlak, al-quran hadist dan ibadah), selanjutnya yaitu Kemuhammadiyah, Bahasa arab serta BTAQ (Baca Tulis Al-Quran). Materi keislaman di sekolah Muhammadiyah ini berbeda dengan di sekolah umum. Dari semua mata pelajaran ciri khusus tersebut, Muhammadiyah ingin memiliki keunggulan tersendiri dari adanya mata pelajaran ciri khusus tersebut dalam bidang keagamaan. Sehingga untuk membangun kualitas keagamaan siswa dan siswi salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter religius, untuk taat beribadah terutama sholat, membaca atau tadarus Al-quran.

Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini terdapat basis, dimana basis ini merupakan Budaya Sekolah Islami. Basis ini didirikan 5 tahun yang lalu, yaitu

---

<sup>6</sup> Bambang Widjanarko Otok and Dewi Juliah Ratnaningsih, "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data" (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016).

pada tahun 2018. Basis ini adalah konsep kegiatan keislaman yang menjiwai seluruh kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah ini. Basis ini tidak hanya di mata pelajaran keagamaannya saja, tidak seperti ciri khusus yang hanya berfokus kepada keagamaan. Tetapi basis berfokus pada seluruh aktivitas sekolah yang dilakukan oleh civitas akademika yang harus bermuara dan berlandaskan kepada konsep basis tersebut. Nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam kehidupan terutama di dalam aktifitas sekolah. Karena masih sering adanya siswa ataupun siswi yang masih makan sambil berjalan dan sebagai guru kita mengingatkannya. Karena kita sadar bahwa semua dilakukan dari hal-hal sekecil apapun itu. Selain dalam hal tidak boleh makan sambil berdiri yaitu terdapat hal lain seperti membuang sampah pada tempatnya dan kesopanan dalam berbicara. Dan kedua hal tersebut merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter disiplin untuk siswa. Sistem dan aturan pelaksanaan basis serta ciri khusus tersebut sudah memiliki aturannya masing-masing.

Selain itu SMK Muhammadiyah 1 Semarang ini juga memiliki beberapa kebijakan dalam upaya pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswanya, yaitu dengan adanya program *Almaksurah*. Almak surah ini merupakan program baru di SMK MUTU Semarang ini. Dimana *almaksurah* dilaksanakan 15 menit sebelum jam pembelajaran selesai. *almaksurah* ini baru berjalan 2 bulan ini, yaitu awal pembelajaran tahun 2023/2024. *Almaksurah* ini menggunakan digital, yaitu dari *handphone*.<sup>7</sup>

Kedua yaitu Tadarus, Dimana tadarus dilaksanakan 15 menit sebelum jam pembelajaran, dan setiap kelas sudah disediakan al-quran untuk para siswa siswinya. Al-quran ini bersifat musafar. Dan untuk taradus ini semua harus menggunakan al-quran, tidak boleh menggunakan hp, berbeda dengan almak surah yang aksesnya harus menggunakan *handphone*.

Yang terakhir yaitu BTAQ. Tentunya tidak semua murid memiliki kemampuan yang sama, pasti setiap anak memiliki keunggulan masing-masing. Karena sebagian besar murid-murid yang ada disini berasal dari

---

<sup>7</sup> Cahya Meilani And Muhammad Munadi, "Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem Boarding School Di Man Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023" (Uin Raden Mas Said, 2023).

sekolah umum, bukan dari sekolah Muhammadiyah. Dapat diperkirakan bahwa murid-murid yang berasal dari sekolah Muhammadiyah hanya 20% saja. Dari hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi siswa dan siswi dalam proses pembelajaran. Banyak murid yang belum bisa membaca Al-Quran. Itulah alasan yang melatar belakangi diberlakukannya BTAQ oleh pimpinan. Dan BTAQ ini dilaksanakan di jam pembelajaran intern, dengan alasan mau tidak mau murid-murid harus mengikutinya.

## **Kendala Dalam Mengimplementasikan Kultur-kultur Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa**

Tentunya terdapat kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pelaksanaan kebijakan dalam upaya pembentukan karakter siswa yang religius dan memiliki karakter kedisiplinan. Kendala implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di antaranya seperti karakteristik siswa yang beragam, lingkungan yang kurang mendukung seperti contohnya yaitu dari latar belakang keluarga para siswa yang kurang support dalam kebijakan sekolah, mereka mempercayakan semuanya kepada pihak sekolah.<sup>8</sup>Dimana yang seharusnya lingkungan keluarga juga merupakan faktor utama pembentukan kepribadian anak. Seperti contohnya yaitu ketika guru bertanya kepada salah satu murid apakah dia sudah sholat atau belum kemudian murid menjawab belum karena tidak dibangunkan oleh orangtua saya, selain itu juga karena bapaknya tidak sholat juga. Karena mengingat bahwa orangtua merupakan uswa, sebagai teladan untuk anak. Tetapi jika di sekolah diajarkan ilmu-ilmu agama, ibadah dan lainnya tetapi di rumah berbanding sebaliknya. Tetapi dalam hal tersebut sekolah tetap berusaha memberikan dan menjadi teladan kepada siswa dan siswinya, selain itu juga memberikan kesadaran agar mereka tahu kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Yang terakhir yaitu kurangnya kepekaan siswa. Solusi yang diberikan yaitu melakukan pendekatan khusus kepada siswa, membangun komunikasi dan memberikan pemahaman kepada orang tua, serta membangun komitmen yang kuat untuk keberhasilan pengimplementasian budaya sekolah.

Kendala lainnya yaitu dalam sarana dan prasarannya. Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang merupakan sekolah kampus dimana dalam satu Gedung ini terdapat 2 tingkatan sekolah yaitu SMP dan SMK. Mungkin jika dalam Gedung hanya terdapat 1 sekolah tentunya akan lebih mudah mengontrol, karena dengan adanya sekolah lain tentunya susah dalam

---

<sup>8</sup> Galih Mairefa Framanta, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 126-29.

mengontrolnya. Dalam hal ini tentunya pihak sekolah juga sulit untuk menanganinya karena alasan seperti ini.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kultur sekolah dalam membangun karakter religius dan kedisiplinan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang telah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala yang masih selalu diusahakan dari pihak sekolah untuk mengatasi hal tersebut. Implementasi kultur sekolah ini juga memberi kontribusi serta membawa dampak yang sangat besar bagi siswa maupun pihak sekolah. Dampak tersebut berupa adanya peningkatan keimanan siswa serta dalam hal ketaatan terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin ini mencakup kedisiplinan dalam kehadiran yang lebih konsisten, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan seperti sholat berjamaah dan lain sebagainya. Selain itu, kultur sekolah ini tentunya juga dapat mengasah kemampuan siswa dalam hal akademik. Karena mengingat bahwa terdapat beberapa kebijakan yang mengharuskan siswa untuk terus belajar seperti contohnya BTAQ.

### **Saran**

Dengan adanya kultur-kultur tersebut tentunya dari semua pihak guru maupun siswanya harus bekerja sama untuk dapat mewujudkan apa yang telah diinginkan. Dalam pengimplementasian kultur sekolah ini yang paling utama dilihat dari siswa adalah gurunya. Oleh karena itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswinya di sekolah dan dapat melaksanakan semua kultur-kultur tersebut agar siswanya juga termotivasi.

### **Daftar Pustaka**

- Efianingrum, Ariefa. "Kultur Sekolah." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 1 (2013).
- Framanta, Galih Mairefa. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020): 126-29.
- Indraswari, Dyah Ayu. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan," 2021.
- Meilani, cahya, and muhammad munadi. "Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem Boarding School Di Man Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023." UIN RADEN MAS SAID, 2023.
- Nugrahani, Farida, and Muhammad Hum. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): 3-4.
- Otok, Bambang Widjanarko, and Dewi Juliah Ratnaningsih. "Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data." Tangerang Selatan:



Universitas Terbuka, 2016.

Saputri, Evi Rovikoh Indah, and Samsi Haryanto. "Manajemen Kultur Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 2 Brebes." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 77-84.

Sobri, Muhammad, Nursaptini Nursaptini, Arif Widodo, and Deni Sutisna. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61-71.

Halaman ini sengaja dikosongkan